

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, BOPO dan GDP terhadap pembiayaan bermasalah dan juga perbandingan pembiayaan bermasalah di bank syariah Asia Tenggara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pembiayaan bermasalah periode 2011-2020 berfluktuasi namun cenderung menurun, pembiayaan bermasalah terendah dicapai oleh bank syariah Malaysia sementara yang tertinggi dicapai oleh bank syariah Brunei Darussalam. Selanjutnya ROA cenderung mengalami kenaikan. Sementara BOPO di bank syariah Indonesia masih tinggi dibandingkan Malaysia dan Brunei Darussalam. Kemudian, Indonesia memiliki rata-rata GDP yang paling baik, kemudian yang rata-rata paling rendah GDP nya yaitu Malaysia.
2. ROA, BOPO dan GDP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga gambaran ROA. Setiap kenaikan *Return on Assets* (ROA) akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, hal ini disebabkan karena pembiayaan yang baik pada suatu bank tidak tergantung kepada efisiensi atau tidaknya suatu bank tetapi tergantung pada bagaimana manajemen pembiayaan pada bank tersebut menganalisis nasabah yang akan menerima pinjaman yang diberikan oleh bank dan mengamati atau memantau nasabah ketika sudah diberikan pinjaman.
5. *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan gambaran umum GDP yang

cenderung menurun menyebabkan tingkat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan.

6. Terdapat perbedaan pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Asia Tenggara. Hal ini sudah sesuai dengan gambaran NPF yang menunjukkan bahwa paling rendah NPF nya yaitu Malaysia dan dapat dikatakan bank syariah di Malaysia memiliki nilai NPF lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia dan juga bank syariah di Brunei Darussalam.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini ditinjau secara teoritis bahwasanya pada penelitian ini ternyata variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini bisa disebabkan karena pembiayaan yang baik pada suatu bank tidak tergantung kepada efisiensi atau tidaknya suatu bank tetapi tergantung pada bagaimana manajemen pembiayaan pada bank tersebut menganalisis nasabah yang akan menerima pinjaman yang diberikan oleh bank dan mengamati atau memantau nasabah ketika sudah diberikan pinjaman.

Selanjutnya secara praktis, implikasi penelitian ini diharapkan bank dapat meningkatkan profitabilitas karena dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi pada bank umum syariah akan memberikan dampak yang sangat besar pada penurunan pembiayaan bermasalah. Selain itu, bank umum syariah juga harus mempertimbangkan berbagai solusi maupun operasional pembiayaan melalui analisis baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Bagi bank syariah sangat penting melakukan analisis melalui faktor internal agar dapat menghindari berbagai masalah yang disebabkan oleh kesalahan bank dalam penyaluran pembiayaan.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal ini dapat dilihat melalui kegagalan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan dan juga keadaan perekonomian yang tidak sehat. Faktor eksternal sama pentingnya untuk melihat berbagai perilaku yang terjadi pada nasabah.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan setiap pemberian pembiayaan hendaknya melakukan analisis yang akurat terlebih dahulu dan melakukan pemantauan secara rutin terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan karena manajemen pembiayaan yang baik dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Dan juga bank syariah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, mampu memperluas analisis tentang pembiayaan bermasalah, seperti membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah dengan negara-negara GCC (*Gulf Cooperation Countil*) dan memperluas variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah misalkan melihat dari sisi nasabahnya, atau variabel lainnya yang belum pernah diteliti. Kemudian menambah sampel penelitian baik itu dari bank syariah Malaysia, Indonesia, Brunei Darussalam ataupun menambah dari negara lainnya.

### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya subjek penelitian yang mengandung data *outlier* yaitu data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, atau nilai yang jauh berbeda dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya, hal tersebut mungkin dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian.
2. Jumlah observasi yang digunakan sangat sedikit karena memakai periode tahunan. Hal tersebut dikarenakan menggunakan sampel dari berbagai negara yang rata-rata menerbitkan laporan keuangannya per tahun, mungkin akan lebih baik jika menggunakan periode triwulan sehingga jumlah observasi pun akan semakin banyak.